



## DARMABAKTI

### Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

## Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Pademawu Timur 4 Melalui *In House Training* (IHT)

Supardi<sup>1,\*</sup>

<sup>1</sup>SDN Pademawu Timur 4

Alamat e-mail: [supardimoeslim@gmail.com](mailto:supardimoeslim@gmail.com)

### Informasi Artikel

#### Kata Kunci :

IHT

IKM

Guru SD

#### Keyword :

IHT

IKM

Teacher

### Abstrak

Upaya pemerintah dalam percepatan proses transformasi pendidikan di Indonesia ke arah yang lebih baik dengan menerapkan kurikulum merdeka. Dalam implementasinya tentu perlu dipahami oleh guru sebagai pemeran utama pelaksana kurikulum. Pelaksanaan In House Training (IHT) Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) sangat dibutuhkan bagi sekolah penggerak kurikulum merdeka di Kabupaten Pamekasan, khususnya SDN Pademawu Timur 4. Pelaksanaan kegiatan melalui empat tahap yakni: 1) sosialisasi dan workshop, 2) pendampingan penyusunan perangkat ajar, 3) penerapan perangkat ajar yang telah disusun, dan 4) evaluasi kegiatan. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan mengisi instrumen evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan guru sebesar 78%, guru dapat menyusun dan menerapkan perangkat ajar 75%. Secara umum kegiatan IHT berhasil dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah SDN Pademawu Timur 4.

### Abstract

The government's efforts to accelerate the process of transforming education in Indonesia in a better direction by implementing an independent curriculum. In its implementation, it certainly needs to be understood by the teacher as the main actor implementing the curriculum. Implementation of In House Training (IHT) Implementation of the Independent Curriculum (IKM) is urgently needed for independent curriculum driving schools in Pamekasan Regency, especially Pademawu Timur Elementary School. 3) application of teaching tools that have been prepared, and 4) evaluation of activities. Evaluation of activities is carried out by filling out the evaluation instrument. The results of the activity show that there is an increase in teacher knowledge of 78%, teachers can compile and apply teaching materials 75%. In general, IHT activities were successful in implementing the independent curriculum at SDN Pademawu Timur 4

## 1. Pendahuluan

Kebijakan mengenai pendidikan sejatinya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta menjadikan manusia yang selayaknya manusia. Tetapi kenyataannya di lapangan, kebijakan mengenai pendidikan sering kali memaksakan pendidik untuk menyamaratakan peserta didik untuk mencapai tujuan-tujuan yang sama. Padahal setiap peserta didik memiliki karakteristik, kelebihan, dan kekurangan masing-masing sehingga tidak boleh mereka dipaksakan untuk menguasai setiap aspek perkembangan (Arifudin, 2022). Seperti filosofi yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara bahwasanya pendidik dibaratkan sebagai petani yang menanam padi (Irawati, dkk., 2022). Petani tidak bisa menanam padi sehingga menghasilkan jagung. Petani hanya bisa merawat tanaman jagung dengan baik sehingga menghasilkan jagung dengan kualitas terbaik. Begitu pun dengan peserta didik, pendidik hanya bisa mengarahkan serta menguatkan sehingga potensi dan bakat yang ada dalam dirinya dapat berkembang secara maksimal.

Kurikulum Merdeka dirancang sebagai bagian dari upaya Kemendikbudristek untuk mengatasi krisis belajar yang telah lama kita hadapi, dan menjadi semakin parah karena pandemi. Krisis ini ditandai oleh rendahnya hasil belajar peserta didik, bahkan dalam hal yang mendasar seperti literasi membaca. Krisis belajar juga ditandai oleh ketimpangan kualitas belajar yang lebar antar wilayah dan antar kelompok sosial-ekonomi.

Pemulihan sistem pendidikan dari krisis belajar tidak bisa diwujudkan melalui perubahan kurikulum saja. Diperlukan juga berbagai upaya penguatan kapasitas guru dan kepala sekolah, pendampingan bagi pemerintah daerah, penataan sistem evaluasi, serta infrastruktur dan pendanaan yang lebih adil.

Namun kurikulum juga memiliki peran penting. Kurikulum berpengaruh besar pada apa yang diajarkan oleh guru, juga pada bagaimana materi tersebut diajarkan. Karena itu, kurikulum yang dirancang dengan baik akan mendorong dan memudahkan guru untuk mengajar dengan lebih baik.

Pola keberagaman dalam proses pembelajaran memberi pengaruh pada semakin melebarnya kesenjangan hasil pembelajaran siswa selama pandemi. Terkait hal ini, temuan The SMERU Research Institute (2020) menunjukkan dua hal. Pertama, analisis ketimpangan belajar di dalam kelas menunjukkan bahwa siswa yang memiliki akses terhadap perangkat digital, memiliki guru adaptif, pada kondisi sosial ekonomi lebih tinggi, serta mempunyai orang tua yang aktif berkomunikasi dengan guru cenderung memiliki kemampuan di atas rata-rata. Kedua, ketimpangan hasil belajar antar siswa dalam satu kelas pun diprediksi akan semakin lebar. Apabila tidak ada intervensi yang mendorong guru untuk menyusun pembelajaran yang memperhatikan keragaman kemampuan belajar siswa, maka siswa dengan kemampuan rendah akan semakin tertinggal dari siswa lainnya.

Studi inovasi dan Puslitjak (2020) menunjukkan resiko yang lebih besar dari semakin melebarnya kesenjangan pembelajaran ini. Menurut studi tersebut, pembelajaran selama COVID-19 memiliki dampak yang lebih besar pada beberapa kelompok siswa, dimana siswa yang berasal dari keluarga dengan latar belakang sosial ekonomi lebih rendah lebih berisiko tidak terdaftar lagi atau tidak lagi berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Faktor penentu keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar salah satunya adalah guru. Maka seorang guru harus memahami

kurikulum secara komprehensif mulai dari konsep teori sampai dengan implementasinya di dalam kelas. Namun dalam pelaksanaan di lapangan tidak jarang ditemukan masalah-masalah, dan kegagalan dalam pembelajaran. Pembelajaran kurang berhasil dengan ditandai prestasi atau nilai yang diperoleh siswa tidak memuaskan. Hal itu juga terjadi di SDN Pademawu Timur 4 Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Salah satu cara/solusi yang bisa dilaksanakan untuk mengatasi hal tersebut, guru harus dapat melakukan terapi dengan workshop, pelatihan-pelatihan atau IHT. Terdapat berbagai macam pelatihan yang biasa digunakan dalam organisasi. Macam pelatihan dapat dibedakan dari berbagai sudut pandang, yaitu siapa yang dilatih, bagaimana ia dilatih, dimana ia dilatih, bilamana atau kapan ia dilatih, dan apa yang dibelajarkannya kepadanya (Kamil, 2010).

Basri dan Rusdiana (2015) mengemukakan bahwa In House Training adalah program pelatihan yang diselenggarakan di tempat peserta pelatihan atau di sekolah dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada di sekolah, menggunakan peralatan kerja peserta pelatihan dengan materi yang relevan dan permasalahan yang sedang dihadapi, sehingga diharapkan peserta dapat lebih mudah menyerap dan mengaplikasikan materi untuk menyelesaikan dan mengatasi permasalahan yang dialami dan mampu secara langsung meningkatkan kualitas dan kinerjanya. Hampir senada dengan Basri dan Rusdiana.

Danim (2012) berpendapat bahwa IHT adalah pelatihan yang dilaksanakan secara internal di kelompok kerja guru, sekolah, atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan, dilakukan berdasarkan pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi

dan karier guru tidak harus dilakukan secara eksternal, tetapi dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi yang belum dimiliki oleh guru lain, dengan cara ini diharapkan dapat menghemat waktu dan biaya. Tujuan PTS ini adalah mendeskripsikan Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Melalui In House Training (IHT) di SDN Pademawu Timur 4 Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, dan menganalisis hasilnya.

## 2. Metode Pengabdian

Metode Pengabdian berisi paparan dalam bentuk paragraf yang berisi waktu dan tempat Pengabdian, rancangan, bahan/subyek Pengabdian, prosedur/teknik pengumpulan data, instrumen, dan teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara Pengabdian, dengan panjang artikel 10-15% dari total panjang artikel. Rancangan Pengabdian dapat dibuat sub-judul sesuai kebutuhan seperti subjek Pengabdian, alat dan bahan (jika perlu), metode dan desain Pengabdian, teknik pengumpulan data, serta analisis dan interpretasi data.

### 2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan September 2021 – Maret 2022 di SDN Pademawu Timur 4, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan.

### 2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan ini berbentuk kegiatan *In House Training* (IHT) beserta pendampingan dan evaluasi kegiatan. Pengabdian dilakukan di SDN Pademawu Timur 4 yang merupakan salah satu pelaksana Program Sekolah Penggerak di Kabupaten Pamekasan. Pelaksanaan Pengabdian meliputi empat tahapan, yaitu: 1) sosialisasi dan workshop, 2) pendampingan penyusunan perangkat ajar, 3) penerapan perangkat ajar yang telah disusun, dan 4) evaluasi kegiatan. Di

akhir kegiatan, yakni bagian refleksi, digunakan instrumen refleksi dengan menggunakan google form untuk merefleksikan proses pembelajaran dan implementasi di lapangan.

### 2.3. Pengambilan Sampel

Mitra kegiatan adalah seluruh guru di SDN Pademawu Timur 4 sejumlah 15 orang.

Tabel 1. Evaluasi pretest dan postest

No	Pertanyaan	Rentang Nilai
1	Implementasi Capaian Pembelajaran (CP)	
2	Penyusunan Modul Ajar	0-50 Kurang 51-70 Cukup 71-80 Baik 81-100 Sangat Baik
3	Penggunaan media dalam IKM	
4	Pelaksanaan pembelajaran IKM	
5	Evaluasi pembelajaran IKM	

### 2.4. Evaluasi Kegiatan

Data pengisian angket menggunakan skala likert 5. Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial (Suharjanti, 2014). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis oleh Miles dan Huberman dengan 4 tahapan yaitu 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, 4) verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Rumus yang digunakan dalam tahapan analisis menggunakan teknik analisis persentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan: P: Angka Persentase, F: Frekuensi, N: Jumlah subjek atau responden (Pangestu & Rahayu, 2023).

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan IHT pada tahap pertama yakni sosialisasi dan workshop yang dilakukan di SDN Pademawu Timur 4. Pelaksanaan dilakukan pada tanggal 29 Juni 2022 di aula sekolah. Kegiatan dihadiri oleh pengawas, kepala sekolah, perwakilan dari komite sekolah dan guru komite pembelajaran sebagai peserta.



Gambar 1. Sosialisasi kurikulum merdeka



Gambar 2. Kegiatan Pembuatan Modul Ajar

Pelaksanaan pelatihan di SDN Pademawu Timur 4 Pademawu dihadiri oleh 15 orang peserta yang merupakan bagian dari Komite Pembelajaran pelaksana IKM. Pada kegiatan pelatihan ini ada beberapa materi yang dibahas, diantaranya: orientasi kurikulum merdeka, pembelajaran dengan paradigma baru, perancangan projek penguatan Profil Pelajar Pancasila, pemahaman mengenai capaian pembelajaran, penyusunan alur tujuan

pembelajaran (ATP), penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP), pengenalan learning management system (LMS), dan penggunaan platform merdeka mengajar (PMM). Peserta sangat antusias mengikuti pelatihan meskipun ada beberapa kekhawatiran dalam melaksanakan IKM terutama dalam hal perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka ini tertuang dalam Modul Ajar (Rahimah, 2022).

Tahap kedua adalah kegiatan pendampingan penyusunan perangkat ajar. Pada saat pelaksanaan pelatihan atau workshop di tahap pertama, tentunya guru tidak bisa menyelesaikan secara langsung perangkat pembelajarannya. Guru perlu didampingi dalam penyelesaian penyusunan perangkat pembelajaran. Penulis sekaligus Fasilitator Program Sekolah Penggerak melakukan pendampingan dengan memantau dokumen perangkat ajar yang dikumpulkan melalui google drive. Guru diarahkan untuk menggunakan akun belajar.id sehingga terbiasa dalam memanfaatkan fasilitas digital yang ada di sekolah terutama Platform Merdeka Mengajar (PMM). Dari hasil pendampingan ternyata masih banyak guru yang kesulitan dalam menyusun perangkat ajar. Sampai dengan tengah tahun pelajaran 2022/2023 pengumpulan dokumen perangkat ajar dari setiap satuan Pendidikan yang didampingi hanya berkisar 60-70% saja. Hal ini menjadi catatan untuk dievaluasi dan diperbaiki kembali di tahun berikutnya.

Pada tahap ketiga adalah implementasi perangkat ajar yang disusun. Melalui kegiatan diskusi pada Forum Pokja Manajemen Operasional (PMO) tingkat sekolah diperoleh informasi mengenai implementasi yang telah dilakukan oleh guru di dalam kelasnya masing-masing. Seluruh guru telah melaksanakan

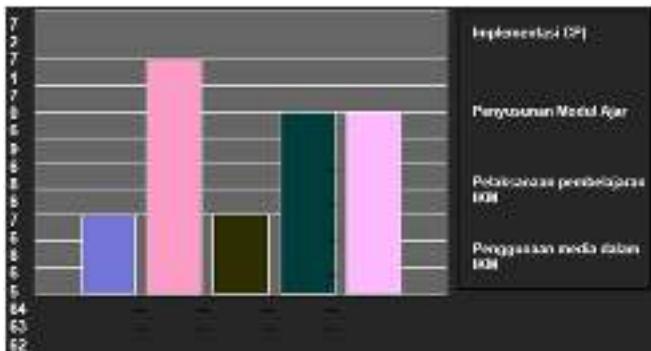
pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dilakukan. Sebagian besar guru juga sudah melaksanakan penyesuaian pembelajaran berdasarkan hasil asesmen awal yang telah dilakukan.

Pada tahap keempat dilakukan refleksi untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan IHT di satuan pendidikan masing-masing. Berdasarkan hasil refleksi diperoleh bahwa:

- 1) Guru-guru sudah mempelajari mengenai KOSP, CP, TAPI, ATP, dan Modul Ajar.
- 2) Guru semakin memahami mengenai kurikulum merdeka.
- 3) Guru merasa senang dan bersemangat saat melaksanakan In House Training.
- 4) Guru memperoleh kendala waktu dalam menyelesaikan tugas-tugas pada kegiatan In House Training
- 5) Ada beberapa topik yang dianggap paling menantang pada saat IHT diantaranya: menyusun visi misi satuan pendidikan, KOSP, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, merancang Tujuan Pembelajaran, dan merancang Alur Tujuan Pembelajaran.

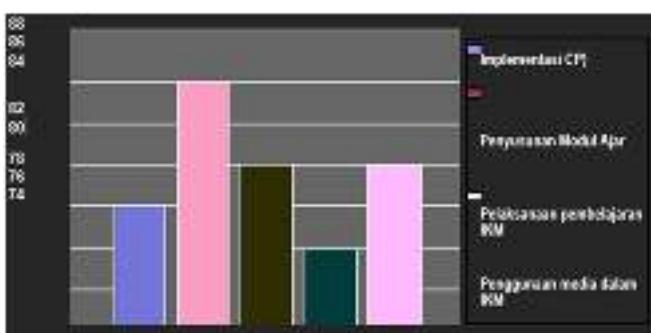
Berikut disajikan hasil angket secara perorangan tentang hasil IKM melalui IHT dalam siklus 1 berdasarkan pengakuan responden pada siklus pertama : dengan skor : 1 sampai dengan 100.

	Hasil IKM	Rata-rata
1	60%	65
2	70%	70
3	70%	70
4	70%	70
5	70%	70
6	70%	70
7	70%	70
8	70%	70
9	70%	70
10	70%	70
11	70%	70
12	70%	70
13	70%	70
14	70%	70
15	70%	70
16	70%	70
17	70%	70
18	70%	70
19	70%	70
20	70%	70
21	70%	70
22	70%	70
23	70%	70
24	70%	70
25	70%	70
26	70%	70
27	70%	70
28	70%	70
29	70%	70
30	70%	70
31	70%	70
32	70%	70
33	70%	70
34	70%	70
35	70%	70
36	70%	70
37	70%	70
38	70%	70
39	70%	70
40	70%	70
41	70%	70
42	70%	70
43	70%	70
44	70%	70
45	70%	70
46	70%	70
47	70%	70
48	70%	70
49	70%	70
50	70%	70
51	70%	70
52	70%	70
53	70%	70
54	70%	70
55	70%	70
56	70%	70
57	70%	70
58	70%	70
59	70%	70
60	70%	70
61	70%	70
62	70%	70
63	70%	70
64	70%	70
65	70%	70
66	70%	70
67	70%	70
68	70%	70
69	70%	70
70	70%	70
71	70%	70
72	70%	70
73	70%	70
74	70%	70
75	70%	70
76	70%	70
77	70%	70
78	70%	70
79	70%	70
80	70%	70
81	70%	70
82	70%	70
83	70%	70
84	70%	70
85	70%	70
86	70%	70
87	70%	70
88	70%	70
89	70%	70
90	70%	70
91	70%	70
92	70%	70
93	70%	70
94	70%	70
95	70%	70
96	70%	70
97	70%	70
98	70%	70
99	70%	70
100	70%	70



Gambar 3. Pretest IHT

No	Kegiatan	Rata-rata	Standar Deviasi
1	Implementasi Gagasan Pembelajaran IKM	74	2,68
2	Penyusunan Model Ajar	75	2,12
3	Pelaksanaan pembelajaran IKM	72	3,43
4	Penggunaan media dalam IKM	75	2,62
5	Total rata-rata	74,6	2,62
	Padata	70,3	2,62



Gambar 4. Posttest IHT

Berdasarkan hasil PTS ini terjadi peningkatan dalam IKM melalui IHT dalam pembelajaran selama dua siklus. Berdasar angket dan observasi hasil siklus 2 adalah 81,60 di atas 70, dan berarti berada di atas indikator ketercapaian minimal. Guru mulai terampil dalam IKM melalui IHT dalam pembelajaran.

Kurikulum Merdeka sebagai opsi pemulihan pembelajaran Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka yang diberikan kepada satuan pendidikan sebagai opsi tambahan dalam rangka melak ukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024.

Kebijakan Kemendikburistek terkait kurikulum nasional akan dikaji ulang pada 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran.

Berdasarkan hasil PTS ini guru sudah mulai terampil dalam melakukan pembelajaran dan penyusunan evaluasi berbasis IKM. Siswa dan guru telah berinteraksi dengan baik dalam proses IKM dalam pembelajaran pasca pandemi COVID-19. Merujuk pada kondisi dimana pandemi COVID-19 yang menyebabkan banyaknya kendala dalam proses pembelajaran di satuan Pendidikan yang memberikan dampak yang cukup signifikan. Kurikulum 2013 yang digunakan pada masa sebelum pandemi menjadi satu satunya kurikulum yang digunakan satuan pendidikan dalam pembelajaran. Masa pandemi 2020- 2021 Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat (Kur-2013 yang disederhanakan) menjadi rujukan kurikulum bagi satuan pendidikan. Masa pandemi 2021-2022 Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak (SP) dan SMK Pusat Keunggulan (PK).

Berdasarkan hasil PTS ini sebagian besar siswa telah memahami IKM. , Guru bisa aktif dalam IKM dalam pembelajaran. Guru juga telah memanfaatkan lingkungan dalam IKM dengan pembelajaran kontekstual. Hal ini kami sebagai Guru, juga peneliti mendukung dan membantu Kenedikburistek dalam sosialisasi IKM pada pasca Pandemi.. Pada masa sebelum dan pandemi, Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013 kemudian Kurikulum 2013 disederhanakan menjadi kurikulum darurat yang memberikan kemudahan bagi satuan pendidikan dalam mengelola pembelajaran jadi lebih mudah dengan substansi materi yang esensial.

Pemulihan pembelajaran tahun 2022-2024, Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan bahwa sekolah yang belum siap untuk menggunakan Kurikulum Merdeka masih dapat menggunakan Kurikulum 2013 sebagai dasar pengelolaan pembelajaran, begitu juga Kurikulum Darurat yang merupakan modifikasi dari Kurikulum 2013 masih dapat digunakan oleh satuan pendidikan tersebut. Kurikulum Merdeka sebagai opsi bagi semua satuan pendidikan yang di dalam proses pendataan merupakan satuan pendidikan yang siap melaksanakan Kurikulum Merdeka.tahun 2024 menjadi penentuan kebijakan kurikulum nasional berdasarkan evaluasi terhadap kurikulum pada masa pemulihan pembelajaran.

Evaluasi ini menjadi acuan Kemendikburistek dalam mengambil kebijakan lanjutan pasca pemulihan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran mengacu pada capaian pembelajaran. Kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan.

#### **4. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan pelaksanaan In House Training (IHT) di Sekolah Penggerak SDN Pademawu Timur 4 di Kabupaten Pamekasan dapat disimpulkan bahwa sebenarnya guru-guru senang dengan adanya perubahan paradigma pendidikan yang mengutamakan efisiensi dan kontekstual sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Guru sudah berusaha menyusun perencanaan pembelajaran namun terkendala waktu untuk dapat menyusunnya secara utuh. Tantangan yang dihadapi guru dalam melaksanakan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) adalah menyusun perangkat ajar terutama perangkat pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang merupakan hal baru di sekolah.

Kegiatan IHT dapat meningkatkan kemampuan guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) melalui IHT di SDN Pademawu Timur 4 Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dengan nilai pada siklus 1 mencapai 65 dan pada siklus 2 meningkat menjadi 85,50.

#### **5. Ucapan Terimakasih**

Ucapan diberikan kepada seluruh guru SDN Pademawu Timur 4 dan Iswahyudi, M.Si yang telah mendukung penulisan karya ilmiah ini.

#### **6. Daftar Pustaka**

- Arifudin, O. (2022). Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis).
- Basri, H., & Rusdiana, A.. 2015. Manajemen Pendidikan & Pelatihan. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Danim, Sudarwan. 2012. Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok, Edisi. 2.
- Irawati, D., Masitoh, S., & Nursalim, M. (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara sebagai Landasan Pendidikan Vokasi di Era Kurikulum Merdeka. JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala, 7(4).
- Kemdikbudristek. (2022). Program Sekolah Penggerak. Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. [Online] tersedia:<https://pspweb.paudidikdasmen.kemdikbud.go.id/> diakses tanggal 18 Februari 2023
- Pangestu, A. F., & Rahayu, E. T. (2023). Efektifitas Project Based Learning Model Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Kedisiplinan Siswa Pada Pembelajaran Bola Voli. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 5(1), 5482-5486.
- Rahimah, R. (2022). Peningkatan kemampuan guru SMP negeri 10 kota tebingtinggi dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka melalui kegiatan pendampingan tahun ajaran 2021/2022. ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam, 6(1), 92-106.